

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Era globalisasi yang sudah semakin transparan mengharuskan setiap perusahaan semakin kompeten dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pentingnya peranan auditor sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan audit atas laporan keuangan dalam menentukan opini atas laporan keuangan.

Mulyadi (2014:9) menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya sehingga auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit.

Agoes dan Ardana (2009:146) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Belakangan ini kualitas audit para auditor independen semakin banyak dipertanyakan oleh masyarakat mengingat banyaknya terjadi skandal yang melibatkan akuntan publik dan auditor baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Padahal independensi dalam

melaksanakan pengauditan merupakan tulang punggung auditor profesional dan harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor atau akuntan publik yang paling penting. Independensi merupakan salah satu komponen dari etika yang harus senantiasa dijaga oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Tapi dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independennya.

Kasus SNP Finance bisa menjadi pembelajaran bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik agar tidak lagi melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan akan terus melakukan monitoring kepada lembaga auditor keuangan publik dan industri keuangan agar tidak menyalahi prosedur. “Ini agar penegak hukum supaya ada efek jera. Kalau dicabut ya sudahlah, kami akan lanjutkan sesuai dengan ketentuan. Ini supaya yang lain memetik pelajaran dari yang terjadi oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik”. OJK telah mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) beserta dua akuntan publik, yakni Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul.

Dalam pandangan masyarakat, saat ini bobot independensi auditor telah berkurang. Pada akhirnya, kredibilitas auditor pun semakin dipertanyakan. (Nizarul *et al*, 2007:2). Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik. Klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan mempertahankan sikap independennya.

Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Jusuf Kalla menegaskan akuntan harus punya integritas, lantaran dinilai cukup vital dalam tata kelola keuangan negara. Menurutnya sistem yang dibangun akuntan profesional akan berpengaruh pada kepercayaan publik. Lebih lanjut dia mencontohkan ketika pada awal tahun 2.000-an perusahaan akuntan publik yang besar yakni Arthur Andersen harus bangkrut sehingga mengakibatkan 85.000 karyawan kehilangan

pekerjaan. "Itu bukan karena merugi, justru sebaliknya dia peroleh laba. Tapi karena *memark up* akhirnya dia kehilangan kepercayaan dan bangkrut," ungkap Jusuf Kalla di sela pembukaan Konvensi Nasional Akuntan yang berlangsung di Trans Hotel, Jalan Gatot Soebroto, Kota Bandung. Menurutnya, sehebat apapun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tanpa laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang salah satunya akuntan berperan di sana tidak bisa menuntut seseorang. Di sisi lain, pemerintah yang bersih harus punya sistem akuntansi yang baik.

Pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan harus menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, tetapi pada kenyataannya tidak semua auditor melakukannya. Kualitas auditor ditentukan oleh kompetensi dan independensi. Auditor akan dikatakan kompeten atau ahli jika dapat menemukan pelanggaran dan auditor dikatakan independen jika dapat melaporkan pelanggaran tersebut dengan baik.

Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien. Pengalaman auditor dibutuhkan untuk menentukan bagaimana sikap seorang auditor dalam melakukan tugas pengauditannya.

Jusuf Kalla menekankan sangat pentingnya seorang akuntan, terutama karena didasarkan pada disiplin, dedikasi dan kepercayaan. Tanpa dasar ketiganya, profesi akuntan akan kurang mendapat penghargaan. Modal utama akuntan adalah kepercayaan dan keahlian. Banyak hal-hal yang tentu menjaga. Tanpa akuntan, negara ini akan tidak beraturan dan perusahaan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Untuk menjaga etika profesi akuntan, termasuk memegang kerahasiaan, harus dilakukan dengan baik untuk memperoleh kepercayaan publik. Akuntan merupakan profesi yang memegang kerahasiaan. Oleh karena itu,

akuntan juga tidak hanya mencari kesalahan, tetapi memberikan solusi agar perusahaan berjalan dengan baik dan transparan.

Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Nilai auditing bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti karena merupakan faktor utama dan paling penting yang menjadi penentu kualitas dalam pelaksanaan audit Kantor Akuntan Publik tersebut untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Pada kasus dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena kegagalan auditnya (auditing failure) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut.

PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Pengamat laporan keuangan perusahaan terbuka bahkan membuat laporan bahwa Kantor Akuntan Publik KPMG, Deloitte, dan Grant Thornton telah melakukan audit di bawah kualitas. Denda yang dikenakan kepada kantor akuntan publik hanya sedikit berpengaruh menghalau kantor akuntan publik tidak jatuh dari standar audit.

Baik kantor akuntan publik maupun perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan yang bermuatan *fraud* telah sepakat untuk membayar denda tanpa menyangkal temuan otoritas keuangan tersebut. Selain itu, seperti

pengenaan sanksi yang lain, partner kantor akuntan publik dikenakan suspend atau dilarang memberikan jasa auditnya selama dua tahun.

Kantor Akuntan Publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa assurance. Kedua kantor akuntan publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal *fraud* akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan.

Berdasarkan penelitian Yossi Septriani (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya. Penelitian Chosiana dan Saad (2014) menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian hasil penelitian Ilham, Wayan dan Sigit (2019) kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan walaupun kebanyakan auditor berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit. Pada penelitian Prasanti (2018) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor dalam menjalankan tugasnya masih dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat menyebabkan kurang baiknya kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian Kurniawan (2019) menyatakan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa jika auditor tidak independen berarti auditor tidak melaksanakan etika profesinya dengan benar.

Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit. Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas

dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya. Kejadian di atas terjadi pada auditor independen yang posisinya berada di eksternal organisasi.

Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesinya, maka pelanggaran etika yang sering terjadi semestinya dapat dihindarkan.

Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo meminta kepada seluruh akuntan di Indonesia, agar segera bertindak cepat dalam menghadapi era pakta perdagangan bebas tersebut. Meningkatkan mutu dan kapasitas bagi seorang akuntan dianggap Mardiasmo, menjadi hal mutlak yang harus dilakukan. “Kita harus berani bersaing. Bagi para calon akuntan profesional, harus lebih progresif dalam meningkatkan mutu”. Mardiasmo menyatakan bahwa perkembangan profesi di bidang akuntan memang saat ini sudah semakin berkembang pesat. Seluruh akuntan di dunia terus mengejar standarisasi kompetensi profesi, demi meningkatkan daya saing dengan negara-negara lain, agar tidak dipandang sebelah mata.

Kualitas audit menjadi hal yang penting dalam setiap audit. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat).”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih kompeten dan independen dalam melaksanakan profesinya, serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

#### **b. Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kualitas audit dan sebagai penerapan teori yang sudah dipelajari.

#### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor, untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.